

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif sering disebut sebagai metode tradisional, positivistik, dan ilmiah. Hal ini dikarenakan peneliti lain sudah lama menggunakan metode kuantitatif dalam penelitiannya. Selain itu disebut positivistik karena berpijak pada filsafat positivisme. Terakhir disebut ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah seperti konkrit/empiris, objektif, rasional dan sistematis. Metode ini disebut juga kuantitatif karena berbentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Rakhmat (2014) penelitian deskriptif merupakan sifat yang mendeskripsikan dan penjelasan tentang situasi yang sedang terjadi, tetapi tidak mencari hubungan antar variabel atau menguji hipotesis. Namun, dalam penelitian ini nantinya akan tetap melakukan uji hipotesis karena membandingkan data dengan nilai standar.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Kriyantono (2006) dalam metode ini merupakan proses pengumpulan dan analisis data melalui kuesioner yang terstruktur dengan baik dan terperinci karena merupakan sarana utama untuk memperoleh data dari beberapa responden. Groves dalam Neuman (2014) mengatakan bahwa nantinya survei akan menghasilkan data yang bersifat statistik dikarenakan bagian dari riset kuantitatif.

Metode survei juga menjadi teknik paling banyak digunakan (Neuman, 2014). Survei juga terdiri dari dua jenis, yaitu deskriptif dan eksplanatif. Survei deskriptif berguna untuk mendeskripsikan populasi penelitian, jenis ini juga hanya memiliki satu variabel. Sedangkan eksplanatif digunakan untuk

mengetahui penyebab dari sebuah situasi. Tidak hanya itu, jenis eksplanatif juga mencoba untuk menjelaskan mengapa fenomena tersebut terjadi dan apa pengaruhnya. Dalam jenis ini menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih (Kriyantono, 2006).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis deskriptif yang hanya memiliki satu variabel yang berfokus pada suatu fenomena yang sedang terjadi saat ini yaitu fungsi media bagi generasi-z. Neuman menjelaskan bahwa pertanyaan survei digunakan salah satunya untuk mengkaji perilaku responden di masa lalu dan sekarang (Neuman, 2014). Dengan begitu, metode ini dianggap cocok untuk mengukur fungsi media yang menjadi prioritas bagi generasi-z saat ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2021) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan komponen yang akan diteliti. Selain itu, Sugiyono juga memaparkan bahwa populasi memiliki ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah beberapa generasi z di Indonesia. Generasi-z atau generasi yang kerap disebut *digital native* merupakan masyarakat yang lahir di kemajuan digital teknologi. Mereka juga sangat dipengaruhi oleh interaksi *online* dan konektivitas internet pada usia dini (Ayuni, 2019). Dolot (2018) memaparkan bahwa generasi-z merupakan orang-orang kelahiran 1995 - 2010 atau berusia 13 - 28 tahun. Menurut data survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2022), hampir setengah dari seluruh pengguna internet di Indonesia ada di dalam usia 13-18 tahun dan 19-34 tahun.

Namun, karena adanya keterbatasan jarak dan waktu, maka penulis akan mengambil beberapa generasi-z di Jabodetabek. Berdasarkan survei data pada tahun 2020 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah generasi-z di daerah

Jabodetabek sebesar 19.345.663 jiwa. Angka tersebut diambil dari jumlah generasi-z di setiap daerah. Hasil survei BPS Jakarta memaparkan bahwa terdapat 10.061.603 jiwa generasi-z. Di Bogor, terdapat 3.833.576 jiwa generasi-z. Kemudian, daerah Depok terdapat 2.397.276 jiwa generasi-z. Tangerang memperoleh sebanyak 2.211.656 jiwa generasi-z. Terakhir, daerah Bekasi terdapat 841.552 jiwa generasi-z.

3.3.2 Sampel

Banyaknya populasi generasi-z di Indonesia menjadikan adanya keterbatasan bagi peneliti untuk menjangkau hal tersebut. Karena itu, peneliti mengambil sebagian dari populasi yang disebut sebagai sampel. Menurut Kriyantono (2006), sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan perwakilan dari keseluruhan populasi tersebut. Kriyantono juga berpendapat bahwa peneliti dapat mengambil perwakilan sampel dari populasi tersebut jika adanya keterbatasan yang dimiliki.

Dalam penelitian kuantitatif pula, sampel atau perwakilan yang diambil harus bisa representatif (mewakili) dari karakteristik populasi tersebut (Kriyantono, 2006). Agar bisa menentukan jumlah sampel dari suatu populasi yang diketahui jumlahnya, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (pada penelitian ini 5% atau 0.05)

$$\begin{aligned} &= \frac{19.345.663}{1 + (19.345.663) \times (0.05)^2} \\ &= \frac{19.345.663}{1 + (19.345.663) \times 0,0025} \\ &= \frac{19.345.663}{48.365,1575} \\ &= 399,99173 \rightarrow 400 \end{aligned}$$

Berpatokan pada angka tersebut, penelitian ini akan membutuhkan 400 generasi-z yang berada di Jabodetabek sebagai sampel. Selain itu, dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling* yang termasuk ke dalam *nonprobability sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik di mana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Kriyantono, 2006. p, 317). Oleh karena itu, jika sampel tersebut tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka tidak dapat dijadikan sebagai sampel. Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini;

1. Laki-laki/Perempuan berusia 13-28 tahun
2. Berdomisili di Jabodetabek

3. Menggunakan media konvensional dan atau media sosial untuk mendapatkan informasi

3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Menurut Kriyantono (2006) dalam riset kuantitatif, harus adanya gambaran indikator sebagai kinerja sebuah variabel/konsep agar dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan. Variabel dapat diartikan sebagai sebuah sifat atau objek yang memiliki variasi tertentu untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021, p. 68). Operasionalisasi variabel digunakan untuk mengubah konsep menjadi alat ukur yang nantinya mencakup tindakan tertentu dalam sebuah penelitian empiris (Neuman, 2014, p. 207).

Konsep	Indikator	Item yang Ditanyakan
Fungsi Komunikasi Massa (Nurudin, 2014)	Informasi	1). Informasi atau konten yang aktual penting untuk saya cari ketika membaca berita di media 2). Kelengkapan informasi seperti <i>apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana</i> penting untuk saya dapatkan ketika membaca berita 3). Saya sering mencari informasi atau konten di media yang terbaru/ <i>up to date</i> 4). Saya sering mencari informasi atau konten yang saya butuhkan di media

		5). Saya sering mencari informasi atau konten di media yang bisa menambah pengetahuan bagi saya
	Hiburan	6). Saya mencari informasi atau konten di media yang dapat membuat saya merasa terhibur 7). Saya mencari informasi atau konten di media yang membuat saya bisa melepaskan diri dari masalah sehari-hari 8). Saya mencari informasi atau konten di media untuk mengisi waktu luang 9). Saya mencari informasi atau konten di media untuk menghilangkan rasa bosan
	Persuasi	10). Informasi atau konten produk yang diiklankan di media penting untuk saya ketahui 11). Informasi atau konten di media terkait kejahatan penting untuk saya agar terhindar dari perilaku buruk 12). Saya sering mencari informasi atau konten di media untuk mempertahankan nilai-nilai (pendapat, pemikiran) yang

		sudah saya yakini sebelumnya
	Transmisi Budaya & Pewarisan Sosial	<p>13). Informasi atau konten terkait sejarah sering saya cari di media untuk menambah pengetahuan agar bisa saya sampaikan kembali ke generasi selanjutnya</p> <p>14). Informasi atau konten terkait adat istiadat penting untuk saya cari di media untuk menambah pengetahuan berbudaya</p> <p>15). Informasi atau konten religius sering saya cari di media untuk mendapatkan nilai-nilai kebaikan</p> <p>16). Saya sering mencari informasi atau konten di media terkait siaran budaya (contoh: pementasan wayang, pementasan tari saman, dan lainnya)</p> <p>17). Peran sebuah karakter dalam film menjadi penting untuk menginspirasi saya sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (contoh: film Habibie & Ainun, Soekarno, Kartini, dan lainnya)</p>
	Mendorong Kohesi Sosial	18). Informasi atau konten di media terkait toleransi penting untuk saya ketahui agar bisa saling menghargai

		<p>satu sama lain</p> <p>19). Informasi atau konten terkait kegiatan berbagi atau tolong menolong penting untuk saya dapatkan agar bisa membantu satu sama lain</p> <p>20). Saya sering mencari informasi atau konten di media yang membuat saya dapat berteman dan berkomunikasi dengan orang lain tanpa membedakan suku dan agama</p> <p>21). Informasi atau konten kerukunan dengan masyarakat penting untuk saya dapatkan di media agar terhindar dari perpecahan</p> <p>22). Informasi atau konten terkait tata krama atau sopan santun penting untuk saya dapatkan di media</p>
	<p>Pengawasan</p>	<p>23). Informasi atau konten terkait busana di media penting untuk saya ketahui untuk bisa mencari inspirasi busana yang cocok untuk saya</p> <p>24). Informasi terkait kehidupan sehari-hari penting untuk saya ketahui di media (contoh: harga transportasi umum, harga makanan sehari-hari, dan lainnya)</p>

		<p>25). Informasi atau konten terkait acara televisi atau film penting untuk saya ketahui di media</p> <p>26). Informasi atau konten terkait ancaman dalam kehidupan sehari-hari penting untuk saya ketahui di media (contoh: bencana alam, wabah penyakit, dan lainnya)</p> <p>27). Informasi atau konten terkait inflasi menjadi penting untuk saya ketahui di media</p>
	<p>Korelasi</p>	<p>28). Saya sering mencari informasi atau konten media yang menjelaskan apa perspektif pemerintah mengenai suatu kasus (contoh: situasi negara, UU Omnibus Law, dan lainnya)</p> <p>29). Saya ingin melihat media menyuarakan pendapat masyarakat atau pendapat seperti yang saya miliki terkait dengan isu tertentu</p> <p>30). Saya selalu membutuhkan media untuk mendapatkan informasi atau konten yang menghubungkan atau menjembatani suara masyarakat kepada pemerintah atau sebaliknya</p>

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kriyantono (2006) proses pengiriman kuesioner kepada responden dapat melalui pos, *e-mail*, media sosial, *google doc*, *survey monkey*, atau bahkan mendatangi responden secara langsung. Tujuan penyebaran kuesioner adalah untuk menemukan informasi yang lengkap tentang suatu masalah.

Nantinya, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan disebar kepada responden melalui *google form* dan media sosial. Melihat sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini membutuhkan responden yang cukup banyak dan luas. Sugiyono (2021) juga menjelaskan bahwa teknik kuesioner ini cocok digunakan apabila jumlah responden yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut banyak dan tersebar di wilayah yang luas.

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu objek sikap (Kriyantono, 2006. p, 274). Lebih lanjut, Kriyantono (2006) mengkategorikan skala likert sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Kriyantono (2006) juga memaparkan bahwa dalam beberapa penelitian, kategori Netral (N) dapat dihilangkan karena memiliki makna ganda. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti akan menghilangkan kategori Netral (N) untuk menghindari jawaban responden yang bermakna ganda. Dengan begitu, jawaban kuesioner akan bernilai skor seperti berikut;

1 : Sangat Tidak Setuju

2 : Tidak Setuju

3 : Setuju

4 : Sangat Setuju

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Sebelumnya, kuesioner akan dilakukan uji terlebih dahulu ke beberapa responden untuk dilihat validitasnya. Setelah hasilnya terkumpul, akan dilakukan uji validitas melalui *Person's Correlation*, selain itu peneliti menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dalam uji validitas ini akan menggunakan rumus *product moment (pearson's correlation)* sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien product moment

n = jumlah individu dalam sampel

X = angka mentah untuk pengukuran 1

Y = angka mentah untuk pengukuran 2

Menurut Neuman (2014), dapat dikatakan bahwa uji validitas valid dalam beberapa syarat. Pertama, nilai koefisien korelasi pertanyaan harus positif. Jika tidak, pertanyaan tersebut harus dihapus. Kedua, hasil perhitungan (r hitung) harus lebih besar (>) dari koefisien tabel (r tabel). Jika kurang (<), maka soal dinyatakan tidak valid.

No	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Informasi atau konten yang aktual penting untuk saya cari ketika membaca berita di media	0,236	0,361	Tidak Valid
2	Kelengkapan informasi seperti apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana penting untuk saya dapatkan ketika membaca berita	0,445	0,361	Valid
3	Saya sering mencari informasi atau konten di media yang terbaru/ <i>up to date</i>	0,518	0,361	Valid
4	Saya sering mencari informasi atau konten yang saya butuhkan di media	0,618	0,361	Valid
5	Saya sering mencari informasi atau konten di media yang bisa menambah pengetahuan bagi saya	0,689	0,361	Valid

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Fungsi Informasi

No	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
6	Saya sering mencari informasi atau konten di media yang dapat membuat saya merasa terhibur	0,402	0,361	Valid
7	Saya sering mencari	0,305	0,361	Tidak Valid

	informasi atau konten di media yang membuat saya bisa melepaskan diri dari masalah sehari-hari			
8	Saya sering mencari informasi atau konten di media untuk mengisi waktu luang	0,515	0,361	Valid
9	Saya sering mencari informasi atau konten di media untuk menghilangkan rasa bosan	0,545	0,361	Valid

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Fungsi Hiburan

No	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
10	Informasi atau konten produk yang diiklankan di media penting untuk saya ketahui	0,688	0,361	Valid
11	Informasi atau konten di media terkait kejahatan penting untuk saya agar terhindar dari perilaku buruk	0,441	0,361	Valid
12	Saya sering mencari informasi atau konten di media untuk mempertahankan nilai-nilai (pendapat, pemikiran) yang sudah saya yakini sebelumnya	0,402	0,361	Valid

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Fungsi Persuasi

No	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
13	Informasi atau konten terkait sejarah sering saya cari di media untuk menambah pengetahuan agar bisa saya sampaikan kembali ke generasi selanjutnya	0,598	0,361	Valid
14	Informasi atau konten terkait adat istiadat penting untuk saya cari di media untuk menambah pengetahuan berbudaya	0,674	0,361	Valid
15	Informasi atau konten religius sering saya cari di media untuk mendapatkan nilai-nilai kebaikan	0,590	0,361	Valid
16	Saya sering mencari informasi atau konten di media terkait siaran budaya (contoh: pementasan wayang, pementasan tari saman, dan lainnya)	0,529	0,361	Valid
17	Peran sebuah karakter dalam film menjadi penting untuk menginspirasi saya sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (contoh: film Habibie & Ainun, Soekarno, Kartini, dan lainnya)	0,633	0,361	Valid

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Transmisi Budaya & Pewarisan Sosial

No	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
18	Informasi atau konten di media terkait toleransi penting untuk saya ketahui agar bisa saling menghargai satu sama lain	0,759	0,361	Valid
19	Informasi atau konten terkait kegiatan berbagi atau tolong menolong penting untuk saya dapatkan agar bisa membantu satu sama lain	0,610	0,361	Valid
20	Saya sering mencari informasi atau konten di media yang membuat saya dapat berteman dan berkomunikasi dengan orang lain tanpa membedakan suku dan agama	0,558	0,361	Valid
21	Informasi atau konten kerukunan dengan masyarakat penting untuk saya dapatkan di media agar terhindar dari perpecahan	0,529	0,361	Valid
22	Informasi atau konten terkait tata krama atau sopan santun penting untuk saya dapatkan di media	0,645	0,361	Valid

Tabel 3.6 Validitas Fungsi Mendorong Kohesi Sosial

No	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
23	Informasi atau konten terkait busana di media penting untuk saya ketahui untuk bisa mencari inspirasi busana yang cocok untuk saya	0,501	0,361	Valid
24	Informasi terkait kehidupan sehari-hari penting untuk saya ketahui di media (contoh: harga transportasi umum, harga makanan sehari-hari, dan lainnya)	0,659	0,361	Valid
25	Informasi atau konten terkait acara televisi atau film penting untuk saya ketahui di media	0,682	0,361	Valid
26	Informasi atau konten terkait ancaman dalam kehidupan sehari-hari penting untuk saya ketahui di media (contoh: bencana alam, wabah penyakit, dan lainnya)	0,533	0,361	Valid
27	Informasi atau konten terkait inflasi menjadi penting untuk saya ketahui di media	0,538	0,361	Valid

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Fungsi Pengawasan

No	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
28	Saya sering mencari	0,384	0,361	Valid

	informasi atau konten di media yang menjelaskan apa perspektif pemerintah mengenai suatu kasus (contoh: situasi negara, UU Omnibus Law, dan lainnya)			
29	Saya ingin melihat media menyuarakan pendapat masyarakat atau pendapat seperti yang saya miliki terkait dengan isu tertentu	0,409	0,361	Valid
30	Saya selalu membutuhkan media untuk mendapatkan informasi atau konten yang menghubungkan atau menjembatani suara masyarakat kepada pemerintah atau sebaliknya	0,480	0,361	Valid

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Fungsi Korelasi

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas peneliti akan melanjutkan untuk melakukan uji reliabilitas. Untuk mengukur uji reliabilitas peneliti menggunakan teknik *cronbach alpha*. Menurut Nugroho dalam Adi (2019) memaparkan bahwa sebuah instrumen akan dianggap reliabel apabila memiliki nilai angka *cronbach alpha* di atas 0,60. Maka dari itu jika nilai alpha lebih besar (>) dari hasil *output*, maka dapat dinyatakan reliabel. Hair et al. (2014) menyatakan bahwa nilai *cronbach alpha* harus > 0,70 meskipun nilai 0,60 masih diterima. Nilai > 0,70 menyatakan bahwa nilai termasuk ke dalam nilai yang tinggi.

Berikut hasil uji reliabilitas:

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.769	4

Item Pertanyaan	Item-rest Correlation	If Item Dropped Cronbach's Alpha
A2	.599	.716
A3	.565	.717
A4	.644	.678
A5	.546	.750

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi Fungsi Informasi

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.716	3

Item Pertanyaan	Item-rest Correlation	If Item Dropped Cronbach's Alpha
B1	.484	.717
B3	.519	.653
B4	.682	.426

Tabel 4.0 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi Fungsi Hiburan

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.645	3

Item Pertanyaan	Item-rest Correlation	If Item Dropped Cronbach's Alpha
C1	.409	.670
C2	.404	.620
C3	.611	.353

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi Fungsi Persuasi

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.816	5

Item Pertanyaan	Item-rest Correlation	If Item Dropped Cronbach's Alpha
D1	.603	.781
D2	.585	.787
D3	.642	.769
D4	.623	.781
D5	.601	.781

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi Fungsi Transmisi Budaya & Pewarisan Sosial

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.831	5

Item Pertanyaan	Item-rest Correlation	If Item Dropped Cronbach's Alpha
E1	.499	.831
E2	.623	.800
E3	.713	.777
E4	.655	.790
E5	.690	.780

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi Fungsi Mendorong Kohesi Sosial

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.764	5

Item Pertanyaan	Item-rest Correlation	If Item Dropped Cronbach's Alpha
F1	.500	.737
F2	.712	.663
F3	.411	.792
F4	.664	.692

F5	.533	.723
----	------	------

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi Fungsi Pengawasan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.533	3

Item Pertanyaan	Item-rest Correlation	If Item Dropped Cronbach's Alpha
G1	.264	.653
G2	.462	.255
G3	.380	.422

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi Fungsi Korelasi Sebelum Drop Pertanyaan G1

Dalam pemaparan tabel 4.5 terlihat hasil uji reliabilitas fungsi korelasi menghasilkan angka 0,533 yang dimana hasil tersebut dinyatakan tidak reliabel karena berada di bawah 0,60. Maka dari itu, peneliti akan menghilangkan (*drop*) pertanyaan G1 agar hasil nilai uji reliabilitas pada fungsi korelasi meningkat sehingga angka tersebut berada di atas 0,60.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.653	2

Item Pertanyaan	Item-rest Correlation	If Item Dropped Cronbach's Alpha
G2	.495	.611
G3	.495	.401

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Dimensi Fungsi Korelasi Setelah Drop Pertanyaan G1

Setelah menghilangkan item pertanyaan G1 pada fungsi korelasi, terlihat dari tabel di atas 4.6 bahwa hasil uji reliabilitas dimensi fungsi korelasi menjadi 0,653 sehingga dianggap reliabel untuk bisa memenuhi standar 0,60.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2013), kegiatan analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan tabulasi data berdasarkan semua variabel responden, menyajikan data pada setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Dalam analisis data kuantitatif dikenal dua macam statistik, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial (Kriyantono, 2006, p. 329). Pada penelitian menggunakan statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan gejala atau fenomena dari satu variabel yang diteliti tanpa mencari hubungan-hubungan yang ada. Menurut Sugiyono, statistik deskriptif dapat dilakukan untuk mengetahui skor rata-rata. Nantinya skor yang didapatkan dari responden akan dimasukkan ke dalam empat klasifikasi yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi. Berikut jarak interval untuk setiap klasifikasi ditentukan berdasarkan rumus (Widiyoko, 2012):

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}$$

$$\text{Jumlah Kelas}$$

$$= \frac{4 - 1}{4}$$

$$= 0,75$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka peneliti akan menyusun tabel klasifikasi seperti berikut:

Rata-Rata Skor	Klasifikasi
1,00 - 1,75	Sangat Rendah
> 1,75 - 2,5	Rendah
> 2,5 - 3,25	Tinggi
> 3,25 - 4,00	Sangat Tinggi

Tabel 4.7 Hasil Klasifikasi Rata - Rata
Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, nantinya peneliti akan merujuk jika hasil rata-rata skor setiap dimensi berada di bawah $\leq 2,5$ akan masuk ke dalam klasifikasi rendah atau sangat rendah. Namun sebaliknya, jika hasil rata-rata skor setiap dimensi berada di atas $> 2,5$ maka akan masuk ke dalam klasifikasi tinggi atau sangat tinggi.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data yang digunakan normal atau tidak. Uji normalitas akan menggunakan Jamovi, nantinya jika data menunjukkan normal akan menggunakan *one sample t-test*, namun jika data dinyatakan tidak normal akan menggunakan *wilcoxon rank*.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap normal. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dianggap tidak normal (Field & Hole, 2003, p. 109).

